

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Permenkes No 9 tahun 2014 tentang klinik, klinik adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medis dasar dan/atau spesialisik.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Perekam Medis dan Informasi Kesehatan adalah seorang yang telah lulus pendidikan Rekam Medis dan informasi kesehatan sesuai ketentuan peraturan perundang undangan.

Filing merupakan tempat penyimpanan berkas rekam medis yang harus dijaga suhu dan kelembabannya. Menurut Permenkes (2019) bahwa standart suhu dan kelembaban untuk ruang simpan arsip adalah suhu tidak lebih dari 27°C dan kelembaban tidak lebih dari 60%. Selain itu, hal yang harus diperhatikan untuk ruangan yang ergonomis yaitu kebisingan Max 90dB (A) dan pencahayaan untuk ruang administrasi rumah sakit minimal 100 lux. Rustiyanto, W dan Rahayu W.A (2011) dalam Anggy (2014) menyatakan bahwa hal-hal yang harus diperhatikan di dalam ruangan filing (penyimpanan) dokumen rekam medis yaitu suhu, luas ruangan filing, jarak, aman, pencahayaan, debu, vektor penyakit.

Penataan ruang kerja di unit rekam medis khususnya bagian filing dapat mempengaruhi kegiatan pelayanan yang diberikan, sehingga tata ruang kerja di bagian ruang filing perlu diperhatikan agar pelayanan yang diberikan dalam unit rekam medis dapat berjalan dengan lancar. Penyimpanan dokumen rekam medis akan berjalan dengan baik apabila terdapat fasilitas yang menunjang yaitu tata letak ruang filing (penyimpanan) dokumen rekam medis yang sesuai dengan ilmu ergonomi. Tujuannya adalah mencapai sistem kerja yang produktif dan kualitas yang terbaik, disertai dengan kemudahan, kenyamanan, dan efisiensi kerja, tanpa mengabaikan kesehatan dan

keselamatan kerja.

Berdasarkan survei pendahuluan data awal yang dilakukan di ruang filing rekam medis di Klinik Kepanjen Eye Center (KECE) terdapat 6 rak aktif dan 3 rak inaktif di lokasi ruang yang berbeda dengan menggunakan tipe rak besi terbuka dengan tinggi 2,5 meter, lebar 30 sentimeter dan panjang 2 meter juga mencakup ruang pengelolaan rekam medis dan ruang filing (penyimpanan) berkas rekam medis. Dalam hal ini antara ruang pengelolaan dan penyimpanan tidak ada sekat pemisah sehingga dari segi kesehatan petugas dapat terkena debu-debu halus dari berkas rekam medis secara langsung melalui udara dan dari segi keamanan kurang, karna selain petugas rekam medis dapat mengakses berkas rekam medis pasien dengan mudah. Permasalahan lain yang juga didapatkan yakni dengan adanya tinggi rak 2 meter maka petugas menggunakan alat bantu berupa tangga lipat atau kursi untuk mengambil berkas rekam medis yang letaknya dibaris paling atas. Dengan adanya alat bantu tangga lipat dan/ atau kursi petugas rekam medis memiliki bahaya terjatuh saat naik turun tangga lipat dan atau kursi pada saat mengambil dan mengembalikan berkas rekam medis. Selain itu petugas rekam medis juga dapat tergores berkas rekam medis dikarenakan tidak menggunakan alat bantu tracer saat pengambilan berkas rekam medis, alat bantu tracer hanya digunakan pada berkas missfile. Pada rak besi tipe terbuka dengan tinggi 2 meter tersebut juga terdapat debu di bagian paling atas yang sulit dijangkau oleh bagian kebersihan ruangan, sehingga debu bisa mempengaruhi kesehatan petugas rekam medis.

Berdasarkan latar belakang diatas selain dari ketinggian rak besi terdapat hal lain yang dapat mempengaruhi kesehatan dan keselamatan kerja petugas rekam medis yaitu debu, ventilasi udara, pencahayaan, kelembapan serta APD yang digunakan oleh petugas rekam medis terkait pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja di ruang rekam medis khususnya berada di ruang filing (penyimpanan).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana penerapan SOP kesehatan dan keselamatan kerja ruang filing rekam medis di KECE (Kepanjen Eye Center)?
2. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kesehatan dan keselamatan kerja di ruang filing rekam KECE (Kepanjen Eye Center)?

C. Tujuan**1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui adanya penerapan SOP kesehatan dan keselamatan kerja ruang filing rekam medis di KECE (Kepanjen Eye Center).

2. Tujuan Khusus

- a. Mengeksplorasi penerapan SOP kesehatan dan keselamatan kerja di ruang filing rekam medis di KECE (Kepanjen Eye Center).
- b. Mengeksplorasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan dan keselamatan kerja ruang filing rekam medis di KECE (Kepanjen Eye Center).

D. Manfaat**1. Manfaat Teoritis**

Dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber acuan pengembangan ilmu kesehatan masyarakat khususnya pada bidang kesehatan dan keselamatan kerja di ruang filing rekam medis serta digunakan sebagai pengembangan pengetahuan petugas rekam medis di ruang filing terkait pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman pada penelitian penerapan kesehatan dan keselamatan kerja ruang filing rekam medis di KECE (Kepanjen Eye Center).

b. Bagi Profesi Kesehatan

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan acuan dalam penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di ruang filing rekam medis.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif serta pengembangan pengetahuan bagi mahasiswa ilmu kesehatan masyarakat terkait kesehatan dan keselamatan kerja di ruang lingkup rekam medis.

d. Bagi Tempat Penelitian

Dapat dijadikan sebagai perencanaan dan pengambilan keputusan tentang masalah kesehatan dan keselamatan kerja di ruang filing rekam medis, sehingga bermanfaat sebagai bahan perbaikan dan pengembangan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1.	Rizka Auliana Putri, Sandi Pebrian Gunawan, Sali Setiatin	K3 Perekam Medis di Bagian Penyimpanan Rekam Medis Masa Pandemi Covid-19 RS X Bandung	Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Hasil wawancara dari Perekam Medis bagian penyimpanan diantaranya pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di bagian penyimpanan belum terpenuhi dengan baik, masih ada tumpukan berkas Rekam Medis di atas lemari penyimpanan, pelaksanaan SOP Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang belum terealisasi dengan baik, ruang penyimpanan bersatu

				dengan ruangan staf Perekam Medis lainnya.
2.	Irmawati, Lily Kresnowati, Edy Susanto, Teni Ikhsan Nurfalalah	Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Bagian Filing	Penelitian deskriptif dan rancangan secara cross sectional.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja petugas rekam medis bagian filing berdasarkan faktor manusia, peralatan kerja, dan lingkungan kerja.
3.	Imannudin Saputra, Diah Wijayanti Sutha, Rachmad Djamaludin, Syah Surihatin	Tinjauan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Unit Rekam Medis pada Rumah Sakit Bhayangkara H.S Samsoeri Mestojoso Surabaya Tahun 2022	Penelitian menggunakan survei deskriptif	Hasil penelitian menunjukan sudah ada kebijakan dan SOP terkait K3 di unit rekam medis. Potensi bahaya fisik seperti suhu, pencahayaan, dan lantai sudah sesuai dengan standar.
4.	Raden Minda Kusumah	Analisis Pelaksanaan K-3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) Guna Mengurangi Tingkat Risiko Cedera di Bagian Penyimpanan Berkas Rekam Medis Rumah Sakit "X" Bandung	Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Dari penelitian yang dilakukan terdapat beberapa masalah yang berhubungan dengan analisis pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) guna mengurangi tingkat risiko cedera di bagian penyimpanan berkas rekam medis Rumah Sakit "X" Bandung, yaitu 1) Belum adanya prosedur tetap untuk keselamatan dan kesehatan kerja (K3) rekam medis, 2) Kurangnya kesadaran petugas tentang pentingnya aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja, 3) Tidak menggunakan APD (Alat Pelindung Diri), 4) Kurangnya perhatian manajemen rumah sakit, 5) Ruangan yang terlalu padat.

5.	Rose Rosalina, Siswati, Noor Yulia, Lily Widjaja	Tinjauan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Ruang Penyimpanan Rekam Medis RSPAD – Gatot Soebroto	Penelitian yaitu Deskriptif Kualitatif	SPO K3 sudah ada dan berlaku untuk semua karyawan, namun SPO khusus di ruang filing belum ada, Sarana yang digunakan masih belum memenuhi kebutuhan sarana ruang filing, prasarana yang ada sudah sesuai dengan standar sarana dan prasarana ruang filing. Pelaksanaan K3 kurang maksimal dikarenakan petugas belum mematuhi aturan untuk menggunakan sarung tangan.
----	---	---	---	--

Berdasarkan penelitian diatas, penelitian yang dilakukan ini berbeda dari penelitian sebelumnya dikarenakan memiliki variabel, sampel, waktu dan lokasi yang digunakan berbeda namun tetap memiliki acuan atau refensi dari penelitian sebelumnya. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis penerapan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan dan keselamatan kerja di ruang filing rekam medis di KECE (Kepanjen Eye Center). Sampel yang digunakan adalah petugas rekam medis Klinik Kepanjen Eye Center (KECE) yang telah menyetujui lembar persetujuan (*Inform Consent*) guna data informan melalui wawancara yang dibagikan. Lokasi penelitian ini berada di ruang filing rekam medis KECE (Kepanjen Eye Center). Pelaksanaan waktu penelitian ini pada bulan Agustus 2024.